



**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z UNTUK
BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA JAMBI)”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

DISUSUN OLEH :

Anggi Meilano

C1B018183

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anggi Meilano
NIM : C1B018183
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Generasi Z Di Kota Jambi)".

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku guna memenuhi syarat ujian akhir skripsi pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini:

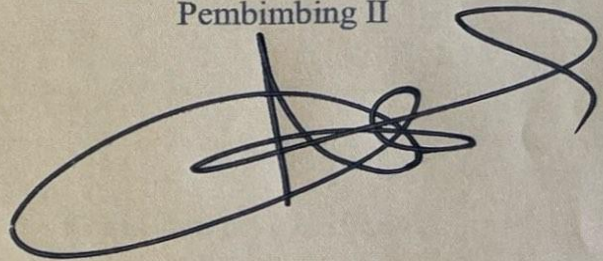
Pembimbing I



Dr. H. Mohd. Ihsan, S.E., M.Si,
NIP: 196504031990031001

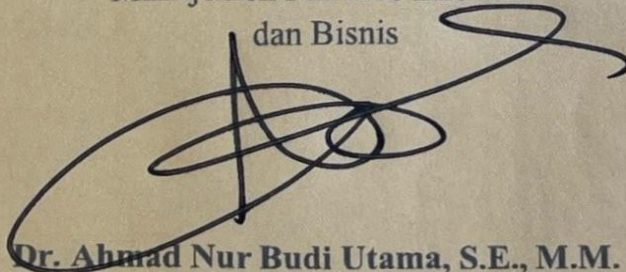
Jambi, Juli 2025

Pembimbing II



Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M.
NIP: 198403062008011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis



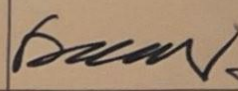
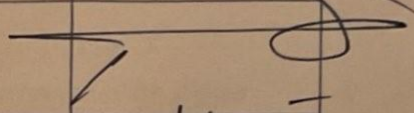
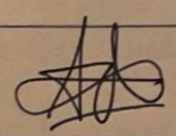
Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M.
NIP: 198403062008011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji dalam Ujian Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 18 Juli 2025
 Jam : 10.30-12.00 WIB
 Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Moh. Ihsan, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M.	
Anggota Penguji I	Dr. Ida Masriani, S.E., M.M.	

Disahkan Oleh :

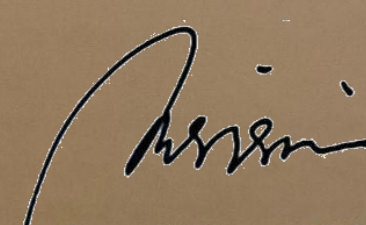
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen



Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.

NIP. 196603011990032002



Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si.

NIP. 197306212000032001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Meilano
 NIM : C1B018183
 Program Studi : Manajemen
 Alamat : Jl.Raya Kasang Pudak Lr.Bakti, Kab.Muaro Jambi,
 Jambi 36373
 No HP : 08994411353
 Email : xxmeilanoxx@gmail.com
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat
 Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi
 Pada Generasi Z di Kota Jambi)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penulisan skripsi berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Generasi Z di Kota Jambi) adalah karya ilmiah saya sendiri.
2. Originalitasnya berdasarkan izin, sumber data primer, sumber data sekunder yang diperoleh dari awal proses hingga terbentuk dalam suatu karya ilmiah skripsi, dan tidak mengatasnamakan dari pihak lain atau hasil penjiplakan (plagiarism) karya orang lain (terlampir turnitin)
3. Penulisan hasil studi skripsi ini mencantumkan sumber penelitian sekunder atas nama buku, disertai tesis, artikel, jurnal, pengarang atau peneliti terhadulu pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia dikonfirmasi dan menerima keputusan akademik serta sanksi hukum sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
 Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya
 digunakan untuk memperoleh gelar akademik,
 profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan
 dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya
 ilmiah yang digunakan untuk gelar akademik,
 profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud
 dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan
 jiplakan dengan pidana penjara paling lama 2
 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp
 200 juta.

Jambi, Juli 2025
 Yang membuat pernyataan

Anggi Meilano
 NIM : C1B018183

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA JAMBI)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian Skripsi masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun dalam cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini, serta diharapkan untuk kedepannya Skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H** selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu **Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu **Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si.** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Bapak **Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E, M.M.** selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasJambi.
5. Bapak **H. Mohd. Ihsan, S.E., M.Si**, dan Bapak **Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E, M.M** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, nasehat, koreksi serta saran-saran yang sangat membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M**, selaku dosen penguji dan **Dr. Ida Masriani, S.E, M.M** sekretaris penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis..

7. Bapak **Dr. Drs. Edwar, M.S.** dan Bapak **Wahyu Juara Setiawan, S.E., M.M.** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
8. Para dosen dan Karyawan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah berjasa dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi peneliti selama menjalani masa perkuliahan.
9. Teruntuk yang teristimewa orang tuaku tercinta yaitu, Bapak Yogi Mulyanto dan Ibunda Alm. Rita Asnaini yang telah memberikan banyak pengorbanan, mengurus, membimbing, mendo'akan, serta memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk mencapai hasil yang terbaik dalam hal apapun yang beliau berikan.
10. Kedua adik saya Andreansyah dan Nadia Safitri yang memberikan pesan moral, motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Bude Muji, Mas Budi, Mas idris, Mba Sinta, Hendri yang juga tiada henti memberi semangat, motivasi, selama penulisan Skripsi ini.
12. Teman-teman Sniper News FX, Seykin, Zaen, Bang Rois, Syafar, Arifin, dan lainnya yang selalu memberi dukungan dan semangat buat penulis.
13. Teman-teman Grup dak Jelas, Seykin, Sobirin, Arifin, Teca, Aulia, Ayu elsa, lia, yang telah menemani suka duka perjalanan penulis selama dikampus dan diluar kampus.
14. Teman-teman Sahabat disekitar rumah, Pandi, Daus, Alpin, Kevin, Randy, Rendi, Juanda, Dwi, Rian, yang selalu memberi dukungan dan semangat buat penulis.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. dan Skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua Pihak.

Jambi, Juli 2025

ANGGI MEILANO
(C1B018183)

ABSTRAK

Peran tingkat investasi masyarakat di pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara. Dana yang dihasilkan dari kegiatan investasi masyarakat di pasar modal membantu perusahaan melakukan ekspansi ke bisnisnya sehingga perusahaan dapat membayar sejumlah besar pajak kepada negara. Pendapatan pajak yang besar memungkinkan pemerintah untuk berbagai infrastruktur yang dapat dinikmati semua kota, termasuk membangun jalan tol dan meningkatkan fasilitas kesehatan. Peneliti mempergunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilital yakni purposive sampling, ialah penetapan sampel sesuai kriteria khusus yang ditentukan. Ada beberapa kriteria untuk memenuhi sebagai berikut: Berumur antara 17- 24 Tahun (Generasi Z), berdomisili di Kota Jambi dan dicirikan oleh salah satu dari tiga berikut: menghadiri konferensi pasar modal, berpartisipasi dalam komunitas pasar modal, (Tandio & Widana putra, 2016). Total jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang. sampel yang digunakan dipastikan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu generasi Z yang bertempat tinggal atau sedang berada di Kota Jambi, lahir antara tahun 1997-2012 atau berusia 28-13 tahun pada tahun 2025, dan sedang atau sudah pernah berinvestasi di pasar modal. Data secara langsung berasal dari sumber data, yaitu responden yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Total pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 11 item pernyataan secara tertutup serta terdapat tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan data diri responden. Kuesioner disebarakan secara online yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan google form. berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

pengetahuan investasi, berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. sedangkan return juga berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. dan yang terakhir preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior.

Kata Kunci: *Pengetahuan investasi, Return, Preferensi risiko, Minat Berinvestasi*

ABSTRACT

The role of the level of public investment in the capital market is very important for the country's economy. The funds generated from people's investment activities in the capital market help companies expand into their businesses so that they can pay a large amount of taxes to the state. Large tax revenues allow the government to provide a wide range of infrastructure that all cities can enjoy, including building toll roads and improving health facilities. The researcher uses a nonprobability sampling technique, namely purposive sampling, which is the determination of samples according to specific criteria determined. There are several criteria to meet the following: Be between 17-24 years old (Generation Z), domiciled in Jambi City and characterized by one of the following three: attend capital market conferences, participate in capital market communities, (Tandio & Widana putra, 2016). The total number of respondents in this study was 120 people. The sample used is confirmed to have met the criteria in this study, namely Generation Z who reside or are currently living in Jambi City, born between 1997-2012 or aged 28-13 years in 2025, and are or have invested in the capital market. The data comes directly from the data source, namely respondents collected using questionnaires. The total questions in the questionnaire were 11 items of closed statements and there were seven questions related to respondents' personal data. Questionnaires are distributed online that have previously been created using google forms. Based on the results of the test and discussion as presented in the previous section, it can be concluded that:

investment knowledge, affects the interest in investing in the capital market. Meanwhile, return also affects interest in investing in the capital market. and lastly, risk preferences affect interest in investing in the capital market simultaneously have a significant effect on financial management behavior.

Keywords: *Investment knowledge, Return, Risk preference, Investing Interest*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II.TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
2.1Landasan Teori	7
2.1.1 Theory of Planned Behavior	7
2.1.2 Investasi.....	9
2.1.3 Pasar Modal	10
2.1.4 Generasi Z	14
2.1.5 Pengetahuan Investasi	14
2.1.6 Return	15
2.1.7 Preferensi Risiko	16
2.1.8 Minat	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi	25
2.3.2 Pengaruh <i>Return</i> terhadap Minat Berinvestasi	26
2.3.3 Pengaruh Risiko terhadap Minat Berinvestasi.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3 Konstruk, Indikator, dan Pengukuran.....	28
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Analisis Data	30
3.6 Uji Validitas dan Reabilitas.....	31
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	32

3.8 Teknik Analisi Data	34
3.9 Pengujian Hipotesis.....	34
IV. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	36
4.1 Demografi	36
4.2 Gambaran Umum Responden	37
V. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	40
5.1 Karakteristik Responden	40
5.2 Hasil Penelitian	45
5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
5.3 Analisa Regresi Linier Berganda.....	50
5.4 Uji Hipotesis	51
5.5 Pembahasan.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel 3.5 Skore Kuesioner	31
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan	41
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pekerjaan.....	41
Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 5.5 Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir	43
Tabel 5.6 Karakteristik Responden berdasarkan jenis investasi	44
Tabel 5.7 hasil uji validitas	45
Tabel 5.8 hasil uji reabilitas	46
Tabel 5.9 hasil uji normalitas	47
Tabel 5.10 hasil uji heterokedastisitas	48
Tabel 5.11 hasil uji multikolinearitas	49
Tabel 5.12 hasil uji autokorelasi	50
Tabel 5.13 hasil uji regresi linear berganda	50
Tabel 5.14 hasil uji t.....	52
Tabel 5.15 hasil uji f.....	52
Tabel 5.16 hasil uji koefisien determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram TPB.....	7
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran tingkat investasi masyarakat di pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara. Dana yang dihasilkan dari kegiatan investasi masyarakat di pasar modal membantu perusahaan melakukan ekspansi ke bisnisnya sehingga perusahaan dapat membayar sejumlah besar pajak kepada negara. Pendapatan pajak yang besar memungkinkan pemerintah untuk membangun berbagai infrastruktur yang dapat dinikmati semua kota, termasuk membangun jalan tol dan meningkatkan fasilitas kesehatan.

Pemerintah menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Data yang dikeluarkan oleh KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal terus bertambah terus menerus. *SID (Single Investor Identifications)* pada April 2022 meningkat 15,11% dengan total jumlah *SID* sebanyak 8.620.911.

Tabel 1. 1

Data Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor Pasar Modal
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022 (April)	8.620.911

Sumber: (KSEI, 2022)

Seiring berjalannya waktu jumlah investor pada pasar modal Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu. Upaya juga terus dilakukan oleh BEI dalam peningkatan hal itu dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan agar investor Indonesia bisa naik. Kampanye "Yuk Nabung Saham" merupakan salah satu inisiatif BEI. Masyarakat diajak dan didorong untuk berinvestasi di pasar modal mulai dari Rp. 100.000, dan mereka dapat melakukannya dengan membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program *10 Days Challenge* yang menjadi sebuah

upaya guna menambah jumlah investor. BEI telah membuat program ini untuk semua Galeri Investasi (GI) BEI. Kegiatan ini berbentuk kompetisi berkelanjutan antar GI BEI Indonesia untuk membuka rekening sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu 10 hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan pembukaan rekening saham sehingga jumlah investor di Indonesia bertambah. Kegiatan *10 Days Challenge* ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Pada *10 Days Challenge 2020* periode satu menghasilkan 5.364 *SID* baru, sedangkan pada periode dua menghasilkan 1.254 *SID* baru, periode tiga 2.715 *SID* baru, dan pada periode keempat menghasilkan 2.254 *SID* baru di Indonesia sehingga pada tahun 2020 program *10 Days Challenge* telah menghasilkan 11.587 *SID* baru (MarketNews.id, 2021).

Peran pasar modal di negara ini sangat penting. Pasar modal di banyak negara adalah alternatif untuk menerima dana dalam pengembangan kegiatan operasi, memungkinkan mereka untuk meningkatkan penjualan perusahaan, membuka pekerjaan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Sejak April 2022, investor didominasi pada usia dibawah 30 tahun dengan tingkat 60,29% berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kustodian pusat sekuritas pusat Indonesia (KSEI). Ini berarti bahwa pasar modal Indonesia saat ini didominasi terutama oleh generasi ke generasi.

Jika menghadapi negara lain, jumlah investor di pasar modal Indonesia masih relatif rendah. Pada bulan April 2022, jumlah investor, yang merupakan 8 juta dari jumlah total populasi Indonesia, mencapai 273.879.750 sejak 2021. Ini berarti bahwa jumlah investor Indonesia di Indonesia hanya 3,14%. Jumlah investor di tetangga Singapura adalah 16,2%, sedangkan Malaysia adalah 8,7% dan Thailand adalah 5% (Purwanti, 2022). Mengenai masalah ini, kita perlu mengetahui faktor -faktor apa yang mempengaruhi kepentingan investor dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

Teori Keuangan Klasik mengatakan investor rasional sebelum diinvestasikan. Ini didasarkan pada pengetahuan tentang investasi dan kompetensi keuangan dan informasi yang ada (Darmawan et al., 2019).

Ini adalah Sivaramakrishnans Research et al. (2017), tampilan et al. (2020)

dan Merawati & Putra (2015) menemukan bahwa pengetahuan positif tentang investasi/melek huruf dari perspektif penggalangan dana mempengaruhi laba atas investasi. Penelitian S. R. H. Hati et al. (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan harus dikomunikasikan melalui risiko atau persepsi, daripada secara langsung mempengaruhi kepentingan investasi. Penelitian oleh Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman investasi berdampak pada keuntungan siswa.

Raditya et al. , (2014) berdasarkan hasilnya, kami menyimpulkan bahwa minat dalam investasi pasar modal dipengaruhi oleh variabel pengembalian. Hasil penelitian ini sesuai dengan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016). Ini juga menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada pengembalian investasi pasar modal.

Kesediaan orang untuk berinvestasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh risiko yang ditunjukkan dalam sebuah studi oleh Malik (2017). Hasil persepsi risiko yang memiliki dampak positif pada minat investasi di pasar modal telah dijelaskan dalam studi jantung dan Harefa (2019). Penelitian oleh Rim et al. (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi untuk partisipasi pasar modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko.

Menurut literatur dan penelitian di atas, minat seseorang dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan investasi, pengembalian, dan preferensi risiko.

Menjelaskan pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2007), yang terjadi setelah proses perekaman objek (pendengaran, melihat, melihat, menyentuh, menyentuh, berbau). Ini berarti bahwa melalui penginderaan, kegiatan belajar dapat menambah informasi tentang apa yang ingin mereka pelajari. Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kampus, seminar, atau di pasar modal dapat menerima informasi yang memperluas pemahaman mereka tentang investasi.

Teori dalam situasi ini, menurut peristiwa yang diamati dalam penelitian ini, yaitu, fenomena di mana peserta menghadiri seminar atau datang ke pasar modal di mana nilai investasi mereka di pasar modal didasarkan.

Pemerintah (2011) menyatakan bahwa pendapatan tersebut adalah

pengembalian investasi positif untuk lembaga, individu dan bisnis. Pengembalian yang dihasilkan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa investasi lebih unggul karena kelebihanannya. Di sisi lain, semakin kecil pengembalian atau semakin kecil investasi, semakin buruk investasi, semakin buruk uang itu.

Dalam hal ini, teori ini konsisten dengan hasil penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa seseorang paling tertarik untuk berinvestasi yang mencapai pengembalian tinggi dan menghasilkan lebih banyak uang.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa risiko ini adalah bentuk pengembalian negatif atau potensi kehilangan investasi. Ada korelasi langsung antara tingkat risiko dan pengembalian. Semakin rendah risiko investasi Anda, semakin sedikit uang yang Anda hasilkan. Menurut Probo (2011), preferensi risiko adalah kecenderungan satu orang untuk memutuskan keputusan risiko. Sikap terhadap risiko mengingat investor disebut nafsu makan risiko. Anda dapat mengidentifikasi kategori investasi berdasarkan keinginan Anda. Yaitu, 1) Penghindaran risiko, 2) Pengangkut Risiko, 3) Risiko Sedang. Dalam hal ini, teori ini cocok untuk fenomena penelitian ini. Kebanyakan orang mentolerir risiko tinggi untuk mencapai pengembalian tinggi.

Slamento (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah pesta kebahagiaan, suka, atau minat, tanpa ada yang mengatakannya. Minat adalah salah satu aspek terpenting ketika seseorang memiliki kegiatan yang berkinerja baik, termasuk kegiatan investasi. Mempertimbangkan keuntungan orang lain untuk belajar tentang investasi meningkatkan minat orang dalam berinvestasi. Dalam situasi ini, sesuai dengan fenomena yang disebutkan dalam penelitian ini, yaitu kenyataan bahwa sebagian besar individu tertarik untuk berinvestasi tetapi takut akan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Namun, mereka tertahan oleh ketakutan akan risiko investasi di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya, berbagai hasil ditemukan. Perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya memberikan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan studi serupa pada waktu yang berbeda, ruang, dan objek. Dengan judul

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Generasi Z di Kota Jambi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang harus diteliti dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
2. Apakah *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
2. Guna mengetahui apakah *return* mempengaruhi minat investasi di pasar modal.
3. Guna mengetahui apakah preferensi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi bidang ilmu terkait serta dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait topik yang sama
2. Manfaat Praktik
 Dapat memberikan kontribusi kepada pihak BEI, sekuritas maupun lembaga pengelola pasar modal lainnya untuk dapat menambah investor- investor muda di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

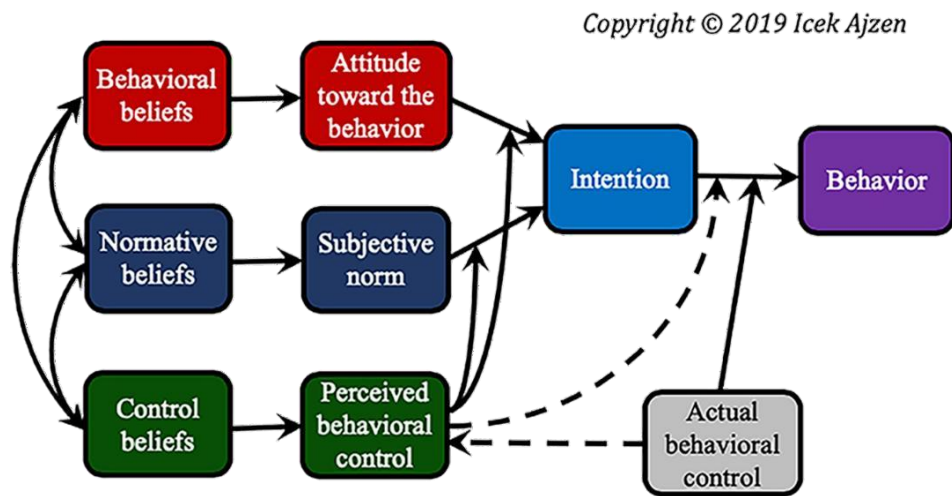
Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang berasal dari hasil pengembangan *The Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, kemudian diperbarui dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen pada tahun 1991.

Teori perilaku yang direncanakan ini menyatakan bahwa tindakan orang muncul karena mereka memiliki niat untuk bertindak. Teori ini berfokus pada perilaku khusus individu dan semua perilaku umum. Teori ini berpendapat bahwa ada tiga hal yang dapat memprediksi niat untuk berperilaku: yaitu:

1. *Attitude toward the behavior* (Sikap terhadap perilaku)
2. *Subjective norm* (Norma subyektif)
3. *Perceived behavioral control* (Pengetahuan pengendalian diri)

Berikut adalah diagram dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari tahun 1991, yang kemudian diubah oleh Icak Ajzen dan dijelaskan di bawah ini

Gambar 2. 1

Diagram Theory of Planned Behavior (TPB)

Sumber: Ajzen (2019)

Theory of Planned Behavior (TPB) menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, normasosial, dan pengendalian diri akan membuat mereka mau melakukan perilaku tersebut. *Real Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Aktual) terjadi ketika orang ingin menindaklanjuti apa yang ingin mereka lakukan. *The Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat mempengaruhi minat:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku).

Dilandaskan pada *behavior beliefs*, yakni keyakinan individu akan adanya dampak positif atau negatif dari perilaku yang akan dilakukan. Contohnya ialah kondisi dimana individu diberikan pilihan untuk mengalokasikan pendapatannya untuk melakukan investasi atau tidak. Jika individu telah mengetahui dan meyakini akan return ataupun risiko yang akan dihasilkan dari kegiatan investasi maka hal tersebut akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi.

2. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif merupakan pengetahuan individu tentang situasi keadaan sekitar individu yang akan mendorong individu untuk

mengerjakan atau tidak mengerjakan sebuah perilaku. Norma subjektif individu muncul ketika mereka percaya nasihat atau asumsi orang lain (*normative beliefs*) yang mereka anggap signifikan dalam hal perilaku, dan mereka juga termotivasi untuk bertindak sesuai dengan saran itu (*motivation to comply*). Contohnya ialah kondisi dimana yang sebelumnya seseorang tidak yakin atau tidak berminat untuk melakukan investasi di pasar modal, namun setelah melihat temannya mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi di pasar modal orang tersebut menjadi berminat untuk melakukan investasi di pasar modal atau jika orang tersebut menyaksikan rekannya merasakan kerugian karena tidak mengetahui risiko dalam berinvestasi membuat orang tersebut tidak minat melakukan investasi disebabkan takut merasakan kerugian (risiko). Faktor eksternal atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Individu tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

3. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri).
Dilandaskan pada *control beliefs*, yakni keyakinan seseorang akan ada atau tidak adanya keadaan yang mendorong atau menghambat untuk melakukan sebuah perilaku. Keyakinan bisa didapatkan dari pengalaman terdahulu seseorang mengenai sebuah perilaku, informasi yang dimiliki seseorang mengenai sebuah perilaku bisa didapatkan dengan melaksanakan observasi terhadap pengetahuan yang dimiliki diri sendiri ataupun orang lain, serta sejumlah faktor lain yang bisa menambah maupun mengurangi perasaan seseorang perihal tingkatan kerumitan dalam melaksanakan suatu perilaku. Semakin seseorang mempersepsikan besarnya elemen pendukung dan tidak pentingnya faktor penghambat untuk menyelesaikan tugas, semakin tinggi kontrol yang dirasakan atas tindakan tersebut dan begitu sebaliknya. Contohnya dalam hal ini adalah pengetahuan investasi, pengetahuan

investasi yang telah dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

4. *Behavior* (Perilaku)

Keputusan untuk berperilaku tidak hanya bergantung pada minat seseorang untuk melakukannya namun dipengaruhi juga dengan kontrol terhadap perilaku tersebut. Contohnya dalam hal ini adalah perilaku untuk berinvestasi, pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) bisa mempengaruhi perilaku untuk berinvestasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada gambar 2.1 membuktikan hubungan langsung dengan panah tentang *perceived behavioral control* langsung ke perilaku, hal itu dapat diartikan jika individu mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai investasi di pasar modal maka hal tersebut akan mendorong individu tersebut untuk melakukan sebuah perilaku yakni investasi di pasar modal karena individu tersebut merasa yakin akan pengetahuannya.

2.1.2 Investasi

Investasi menurut Tandelilin (2010) ialah suatu keputusan untuk berkomitmen atas sejumlah uang atau dana yang dilakukan pada periode tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di periode selanjutnya. Tandelilin (2010, p. 8) juga menyatakan bahwa ada sejumlah alasan yang mendasari individu berinvestasi yakni:

1. Seseorang yang melakukan investasi memiliki tujuan agar terhindar dari tekanan inflasi, dengan melakukan investasi orang tersebut akan terhindar dari penurunan nilai kekayaan yang disebabkan oleh inflasi.
2. Sebagai gerakan untuk menghemat pajak. Banyak negara di dunia telah mengembangkan kebijakan yang berguna untuk meningkatkan tingkat investasi publik dengan memberikan basis pajak yang berbeda kepada mereka yang telah melakukan investasi di sektor tertentu.
3. Seseorang yang melakukan investasi merupakan orang yang bijaksana karena ia memikirkan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik seiring berjalannya waktu hingga dapat menambah jumlah

pendapatannya yang bertujuan untuk mendapatkan hidup yang lebih mapan di masa depan melalui investasi mereka.

Sedangkan menurut Hartono pada bukunya yang bertajuk “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, investasi adalah sebuah kegiatan menunda suatu konsumsi pada periode berjalan yang kemudian termasuk dalam aset produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2016, p. 5). Hartono juga menjelaskan tipe-tipe investasi keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Investasi Langsung

Pembelian aset keuangan perusahaan diperdagangkan di pasar uang, modal atau derivatif. Investasi langsung juga dapat dilakukan melalui pembelian aset non-transaksional seperti tabungan dan deposito.

2. Investasi Tidak Langsung

Pembelian saham perusahaan investasi dengan portofolio aset keuangan dari perusahaan lain. (Hartono, 2016, pp. 7–10)

Dari definisi investasi diatas dapat dikatakan bahwa investasi adalah kegiatan suatu aset di putarkan untuk membeli aset lain seperti saham maupun surat berharga lainnya dengan tujuan mendapatkan timbal balik berupa keuntungan.

2.1.3 Pasar Modal

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya dan lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal adalah pasar berwujud atau abstrak yang menjembatani antaramereka yang menyediakan dan mereka yang menuntut keuangan jangka panjang, yaitu uang yang akan dibutuhkan untuk jangka waktu satu tahun atau lebih, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Pasar Uang dan Modal (Budisantoso & Nuritomo, 2017, p. 365).

Menurut sejarah, pasar modal di Indonesia diciptakan pada tahun 1912, pada masa penjajahan Belanda di Batavia. Saat itu, pasar modal Indonesia dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda guna memenuhi kepentingan pemerintah Hindia Belanda pada saat itu. Namun pada tahun 1929 Bursa Efek Surabaya dan Semarang diberhentikan operasinya karena mengalami resesi akibat perang dunia kedua, yang kemudian pada tahun 1940 disusul juga dengan diberhentikannya operasi Bursa Efek Jakarta. Ketika PD II akhirnya berakhir pada tahun 1952, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali, tetapi skema nasionalisasi untuk perusahaan-perusahaan Belanda dan Bursa Efek berhenti beroperasi pada tahun 1956. Pada era kepemimpinan Presiden Soeharto tahun 1977 Bursa Efek Jakarta kembali dibuka untuk beroperasi dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) hal ini ditandai dengan adanya emiten pertama yang melakukan *go-public* yaitu PT. Semen Cibinong. Namun setelah diaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta masih mengalami kelesuan yang diakibatkan oleh jumlah emiten yang masih sangat sedikit, untuk mengatasi hal tersebut pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang berisi beberapa kebijakan untuk memberikan kemudahan kepada para emiten yang ingin melakukan *go-public* serta kebijakan lainnya yang bertujuan untuk membuat pasar modal Indonesia terus bertumbuh. Setelah privatisasi Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992, BAPEPAM berganti nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sistem Perdagangan Otomatis Jakarta, atau JATS (*Jakarta Automated Trading System*), sistem komputer, pertama kali digunakan dalam sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kita kenal sekarang ini dibentuk pada tahun 2007 sebagai hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), organisasi yang berwenang mengawasi seluruh kegiatan jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan sektor lainnya, kemudian didirikan pada tahun 2012.

Perekonomian Indonesia sangat diuntungkan dengan pasar modal di sana. Pasar modal di Indonesia memiliki dua tujuan:

- 1) Sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dana dari investor untuk

memperluas kegiatan usahanya, dan

2) Sebagai sarana investasi pada instrumen keuangan bagi masyarakat Indonesia

Pasar modal Indonesia memiliki beberapa manfaat yang diklasifikasi berdasarkan pihak yang merasakan manfaatnya, sebagai berikut:

- Manfaat bagi Investor (Masyarakat):
 - a) Berkembangnya nilai investasi yang dilakukan.
 - b) Mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.
 - c) Dapat melakukan investasi diberbagai instrumen yang tersedia di pasar modal.
- Manfaat bagi Emiten (Perusahaan)
 - a) Sebagai sarana untuk menghimpun dana dengan jumlah yang besar.
 - b) Dapat memperbesar kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
 - c) Solvabilitas perusahaan menjadi tinggi sehingga membuat citra perusahaan semakin baik.
- Manfaat bagi Negara
 - a) Sebagai sumber pendapatan negara dari pajak yang dihasilkan.
 - b) Terbukanya lapangan kerja yang lebih luas.
 - c) Menarik investor asing untuk berinvestasi.

Menurut konsep sebelumnya, pasar modal adalah tempat di mana mereka yang memiliki uang untuk diinvestasikan dapat menemukan mereka yang membutuhkan uang (emiten), dan keuntungan dari interaksi ini meluas ke pemerintah, bisnis, dan investor individu.

2.1.4 Generasi Z

Generasi Z ialah generasi yang lahir dan tumbuh pada era teknologi dimana perkembangan dunia digital sangat pesat. Generasi Z merupakan kaum muda masa kini yang lekat dengan perkembangan dunia yang sudah canggih dan mereka memiliki kelebihan untuk mengakses informasi dengan

mudah dan cepat diusia yang masih sangat muda (Putranto, 2018). Sedangkan Tapscott (2013) menyatakan bahwa generasi Z merupakan generasi yang sedari kecil sudah terlalu lekat dengan teknologi, ia juga mengklasifikasikan demografi penduduk dalam sejumlah klasifikasi berikut:

- *Pre Baby Boom* (kelahiran tahun 1945 dan sebelumnya)
- *The Baby Boom* (kelahiran antara 1946 – 1964)
- *The Baby Bust* (kelahiran 1965 – 1976) – disebut Generasi X
- *The Echo of the Baby Boom* (kelahiran antara 1977 – 1997) – disebut Generasi Y
- *Generation Net* (lahir antara 1998 - 2009) – Generasi Z

Generasi Z sebenarnya bisa disebut sebagai generasi internet yang pertama, karena generasi Z lahir ketika internet sudah tersedia sedangkan generasi Y lahir masih dalam kondisi dimana terjadi transisi teknologi yang kemudian menjadi internet. Hal ini menjadikan generasi Z lebih fleksibel, menyukai teknologi, lebih cerdas dan menyukai hal yang praktis. Generasi Z juga merupakan generasi yang cukup berpengaruh dalam komunitasnya, jika mempunyai pengalaman yang baik maupun buruk mereka akan menceritakannya di media sosial (Rastati, 2018).

Terdapat 5 karakteristik utama yang membedakan generasi Z dengan generasi sebelumnya menurut artikel Bruce Tulgan dan RainmakerThinking, Inc. yang bertajuk “*Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*” yang berdasar pada riset jangka panjang selama 2003 hingga 2013. Mediasosial, karakter pertama, adalah representasi akurat dari masa depan generasi ini. Dunia yang sangat jauh dari keberadaan orang lain bukanlah sesuatu yang generasi Z memiliki kesempatan untuk mengalaminya. Jika Anda tidak dapat berkomunikasi dengan siapa pun, di mana pun, kapan saja, media sosial menantang. Karena siapa pun dapat terhubung, berkomunikasi, dan berinteraksi melalui media sosial, itu berfungsi sebagai jembatan untuk memerangi keterasingan. Kedua, senantiasa terhubung dengan orang lain ialah perihal yang penting. Ketiga, kesenjangan keahlian sangat dapat terjadi pada generasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menanamkan pengetahuan dari generasi

sebelumnya, seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, kemampuan teknis, dan pemikiran kritis. Keempat, kemudahan Generasi Z untuk mendapatkan informasi serta tersambung dengan banyak orang di banyak tempat berlainan secara virtual melalui koneksi internet, menghalangi pengalaman penjelajahan geografis mereka.

Walaupun seperti itu, kenyataan bahwamerekamudah terhubung dengan banyak orang dari bermacam bagian bumi membuat Gen Z mempunyai pola pikir universal. Terakhir, toleransi generasi ini untuk menyambut pemikiran serta cara berpikir yang berlainan membuat mereka dengan mudah menerima keragaman serta pemikiran yang berbeda mengenai suatu hal. Tetapi, efeknya kemudian menjadi sulit buat mendeskripsikan Gen Z itu sendiri. Identitas diri yang terciptakerap kali berganti karna berbagai hal yang mempengaruhi mereka untuk berpikir serta bersikap (Rakhmah, 2021).

2.1.5 Pengetahuan Investasi

Menurut Notoatmodjo (2007) menjabarkan bahwasanya pengetahuan ialah hasil tahu dari individu serta terjadi sesudah proses pengindraan (pendengaran, penglihatan, raba, rasa, dan penciuman) kepada suatu objek.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan seseorang sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencapai kehidupan atau masa depan yang lebih baik.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan. Penghasilan ini akan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik kebutuhan ekonomi, psikologis maupun biologis

c) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang, maka kedewasaan dan

kekuatan seseorang dalam Berpikir dan bekerja akan lebih baik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Situasi yang mengelilingi seseorang dan mungkin berdampak pada perilaku mereka disebut lingkungan.

b) Sosial Budaya

Sosial budayamempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat karena merupakan jenis budaya yang ada di masyarakat.(Wawan & Dewi, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi adalah hasil dari proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran serta pengaruh dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan individu tersebut. Pengetahuan mengenai investasi biasanya kita dapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus.

2.1.6 Return

Return ialah keuntungan yang diterima institusi, individu serta perusahaan dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. *Return* yang dihasilkan makin tinggi menandakan investasi yang dilakukan makin baik sebab memberikan keuntungan, namun kebalikannya jika makin kecil *return* yang dihasilkan atau investasi tersebut merugi maka menunjukkan investasi yang makin buruk (Gumanti, 2011). Halim (2005:34) dalam Kusmawati (2011) menyatakan bahwa *return* bisa dibagi menjadi dua, yaitu *actual return* dan *expected return*. Yang meliputi:

- *Capital Gain*

Istilah "*capital gain*" artinyaKetika harga jual lebih dari harga beli, penjual menyadari keuntungan modal.

- Imbal hasil (*yield*)

Yield merupakan keuntungan yang didapatkan investor secara berkala, seperti bunga dan dividen.

Dapat dikatakan *return* merupakan timbal balik berupa keuntungan yang dihasilkan dari sebuah investasi. Makin tinggi *return* yang diperoleh maka kian baik investasi tersebut, makin rendah tingkat *return* yang diperoleh maka kian buruk investasi tersebut.

2.1.7 Preferensi Risiko

Tandelilin (2010) memaparkan bahwasanya risiko yakni suatu bentuk kemungkinan dari terjadinya *return* negatif atau kerugian dari suatu investasi. Investasi melibatkan risiko, dan semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembalian yang akan dihasilkan, sebaliknya semakin kecil risikonya semakin rendah pengembalian yang akan dihasilkan

Menurut Halim (2005:43) dalam Kusmawati (2011) menggolongkan risiko menjadi dua, yaitu :

- Risiko sistematis (*systematic risk*)
Kategori risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan penyesuaian karena faktor makroekonomi di seluruh pasar berkontribusi terhadap volatilitas risiko.
- Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)
Risiko yang dapat dikurangi dengan mendiversifikasi kepemilikan seseorang saat muncul dalam bisnis atau sektor tertentu.

Menurut Probo (2011) mengemukakan bahwasanya preferensi risiko yakni suatu kecenderungan seseorang menentukan pilihan berisiko. Preferensi risiko adalah pendekatan bijaksana investor terhadap risiko. Kategori investor ditentukan oleh kemauan untuk mengambil risiko, khususnya:

1. *Risk Taker*, ialah investor yang bersedia mengambil investasi berisiko tinggi.
2. *Risk Averse*, ialah tipe investor yang tidak bersedia untuk menerima risiko yang tinggi
3. *Risk Moderate*, ialah tipe investor yang dapat menerima risiko skala sedang (jangka pendek)

Mengutip dari IDX Channel berikut ini merupakan risiko dari investasi saham:

- *Capital Loss*
Ketika harga beli lebih besar dari harga jual, ini terjadi.
- *Suspend*
Saham dibekukan aktivitas julabelinya oleh BEI, sehingga para investor tidak dapat melakukan transaksi jual sahamnya sampai *suspend*-nya dicabut oleh BEI pada kurun waktu yang telah ditentukan.
- Likuidasi
Ketika investor kehilangan sahamnya di perusahaan yang akan bangkrut. Dalam kasus ini, para pemegang saham memperoleh urutan terakhir untuk memperoleh haknya setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya pada pihak lain seperti kreditur.

2.1.8 Minat

Menurut Slamento (2010, p. 180), minat adalah sensasi lebih senang, menyukai, atau tertarik pada sesuatu tanpa disuruh. Minat, menurut Winkel (1983) dalam Tandio & Widanaputra (2016), adalah kecenderungan terus-menerus dari subjek untuk merasa gembira dan terpicat dengan topik atau hal tertentu dan merasa senang melakukannya. Hurlock (1999) dalam Tandio & Widanaputra (2016) menyatakan bahwa minat seseorang dapat berkembang melalui penawaran kemungkinan bagi individu tersebut untuk mengejar apa yang diinginkannya. Sedangkan Salim & Salim (1996: 656) dalam Kusmawati (2011) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan kuat hati terhadap apa yang dihargai atau dicari dalam Kusmawati (2011). Perluasan gagasan yang menarik adalah sebagai berikut:

- a) Minat dipandang sebagai moderator dari unsur-unsur lain yang mempengaruhi perilaku.
- b) Tingkat minat seseorang mengungkapkan seberapa jauh mereka akan melangkah.
- c) Minat menunjukkan betapa rajinnya seseorang mengerjakan sebuah rencana. Dari uraian diatas bisa dikatakan minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan seseorang ataupun sesuatu yang dilakukan tanpa keterpaksaan dan diiringi dengan rasa gembira.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Obamunyi (2013)	<i>Factors Influencing Investment Decisions In Capital Market: A Study Of Individual Investors In Nigeria</i>	1. Kinerja perusahaan 2. Pemecahan saham 3. Kebijakan dividen 4. Pendapatan perusahaan 5. Agama 6. Rumor	Uji t, Analisis varians (ANOVA) dan uji post hoc	1. Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 2. Pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 3. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 4. Pendapatan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 5. Agama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi 6. Rumor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
2.	Lim et al., (2013)	<i>Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective</i>	1. Pengetahuan produk 2. Keterlibatan produk 3. Penghindaran risiko 4. Penghindaran ketidakpastian 5. Risiko yang dirasakan	Model Persamaan Struktural (SEM)	1. Pengetahuan produk memiliki dampak positif langsung yang signifikan terhadap niat investasi investor 2. Keterlibatan produk juga berpengaruh positif langsung signifikan terhadap niat investasi investor

			6. Ketidakpastian yang dirasakan,		3. <i>Perceived risk</i> berpengaruh negatif langsung signifikan terhadap niat investasi investor 4. Ketidakpastian yang dirasakan memiliki efek positif langsung yang signifikan pada risiko yang dirasakan 5. Keterlibatan produk memiliki dampak negatif signifikan pada risiko yang dirasakan 6. Pengetahuan produk berhubungan positif dengan risiko yang dirasakan 7. Penghindaran ketidakpastian memiliki dampak signifikan terhadap ketidakpastian yang dirasakan
3.	Merawati & Putra (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	1. Pengetahuan investasi 2. Penghasilan Pelatihan Pasar Modal	Analisis Regresi Berganda	1. Pengetahuan investasi memiliki efek positif pada niat mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal 2. Pendapatan memiliki efek positif pada niat mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan

4.	Tandio & Widanaputra (2016)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa	1. Pelatihan Pasar Modal 2. <i>Return</i> 3. Persepsi Risiko 4. <i>Gender</i> 5. Kemajuan Teknologi	Analisis Regresi Berganda	1. Pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi secara signifikan 2. <i>Return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan. 3. Risiko tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan 4. <i>Gender</i> tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. 5. Kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.
5.	Raditya et al., (2014)	Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana)	1. Modal Investasi Minimal 2. <i>Return</i> 3. Persepsi Risiko	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	1. Dana investasi minimum tidak mempengaruhi minat investasi 2. Persepsi risiko mempengaruhi minat investasi. 3. Imbalan mempengaruhi minat investasi.

6.	Malik (2017)	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI	1. Risiko 2. Level Pendapatan 3. Motivasi 4. Pengetahuan 5. Persepsi 6. Belajar Dalam Berinvestasi	Regresi Linier Berganda	1. Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat. 2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat 3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat 4. Pengetahuan berpengaruh Negatif 5. Persepsi berpengaruh negative 6. Belajar berpengaruh negatif
7.	Nisa & Zulaika (2017)	Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	1. Pemahaman Investasi 2. Modal Minimal Investasi 3. Motivasi	Kuantitatif Deskriptif	1. Pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. 2. Modal minimal yang kecil berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. 3. Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
8.	Saputra (2018)	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal	1. Manfaat 2. Modal 3. Motivasi 4. Edukasi	Analisis regresi berganda	1. Manfaat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi 2. Modal investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi 3. Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi 4. Edukasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi

9.	Sivaramakrishnan et al., (2017)	<i>Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action</i>	1. Norma moral 2. kepedulian lingkungan 3. Literasi keuangan 4. Kinerja keuangan.	Model Persamaan Struktural (SEM)	1. Sikap, norma subjektif, norma moral, literasi keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investor 2. Kepedulian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investor
10.	S. R. H. Hati et al., (2020)	<i>The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country</i>	1. Pengetahuan Produk, 2. Persepsi Kualitas 3. Risiko Yang Dirasakan 4. Nilai Yang Dirasakan	Model Persamaan Struktural (SEM)	1. Pengetahuan produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat nasabah untuk berinvestasi 2. Pengetahuan produk pelanggan tidak dapat bekerja sendiri dalam mempengaruhi niat Muslim untuk berinvestasi dalam deposito tanpa keterlibatan dua variabel mediasi: kualitas produk dan risiko yang dirasakan.

Sumber: Diolah (2021)

2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi ialah hasil proses pembelajaran individu yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan mengenai investasi biasanyakitadapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus. Pengetahuan investasi juga bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi ataupun seminar yang diselenggarakan oleh lembaga terkait seperti OJK dan BEI.

Penelitian Sivaramakrishnan dkk., (2017), Raut dkk., (2020), dan Merawati & Putra (2015) menyatakan bahwasanya secara positif pengetahuan mengenai investasi/literasi mengenai keuangan mempengaruhi minat untuk melakukan investasi. Akan tetapi, penelitian S. R. H. Hati dkk., (2020) menguraikan bahwasanya pengetahuan tidak berpengaruh langsung pada minat investasi, melainkan harus dimediasi oleh risiko dan persepsi kualitas. Sedangkan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam berinvestasi tidak terpengaruh oleh pemahaman mereka tentang investasi.

Peneliti akan melakukan kajian dan mengkaji kembali dampak pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal karena hasil penelitian sebelumnya digambarkan memiliki hasil yang tidak konsisten. Di mana peneliti mengembangkan hipotesis alternatif berikut:

H1: Minat investasi di pasar modal dipengaruhi secara positif oleh keahlian investasi.

2.3.2 Pengaruh *Return* terhadap Minat Berinvestasi

Return merupakan timbal balik berupa keuntungan yang dihasilkan dari sebuah investasi. Semakin baik investasi, semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan; semakin buruk investasi, semakin rendah tingkat pengembalian yang direalisasikan. Menurut riset Raditya dkk., (2014) variabel return

memberikan dampak menguntungkan bagi minat investor terhadap pasar modal. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) yang juga menunjukkan bagaimana imbal hasil tersebut mempengaruhi minat investasi di pasar modal secara positif. Akibatnya, peneliti datang dengan teori alternatif berikut:

H2: Minat investasi di pasar modal dipengaruhi secara positif oleh pengembalian.

2.3.3 Pengaruh Risiko terhadap Minat Berinvestasi

Tandelilin (2010) memaparkan bahwasanya risiko yakni suatu bentuk kemungkinan dari terjadinya *return* negatif atau kerugian dari suatu investasi. Pengembalian yang akan dibuat tergantung pada risiko investasi; semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pengembaliannya. Semakin rendah risikonya, semakin rendah pengembaliannya. Menurut Probo (2011) mengemukakan bahwasanyapreferensi risiko yakni suatu kecenderungan seseorang menentukan pilihan berisiko.

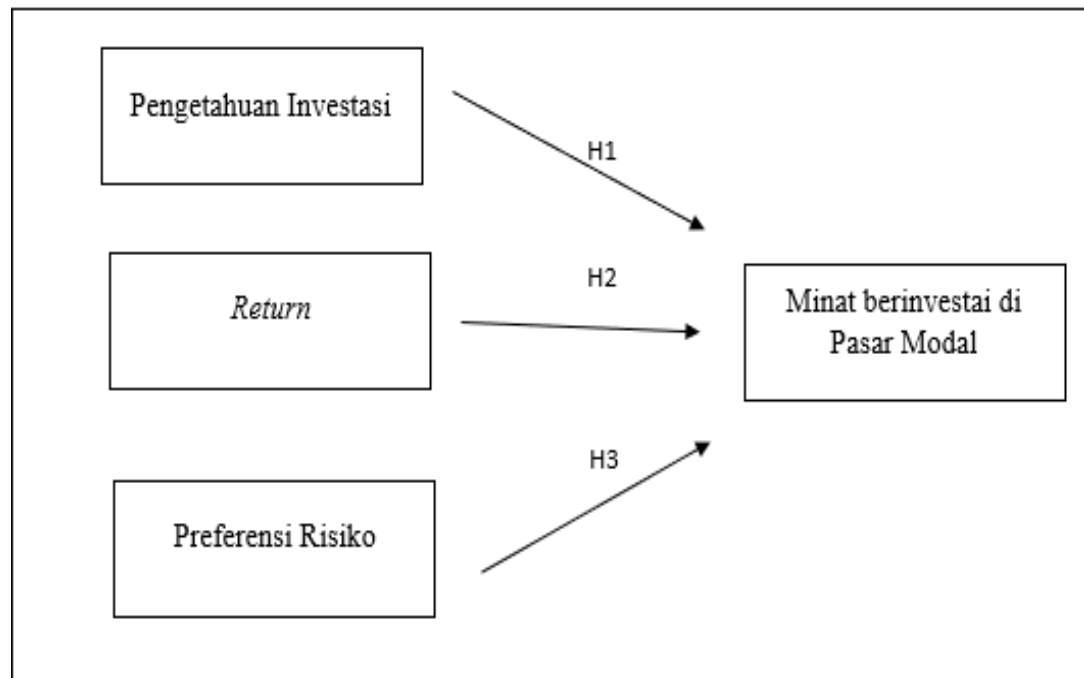
Menurut temuan Malik (2017) menunjukkan bahwa risiko berdampak signifikan terhadap minat investor terhadap pasar modal. Sementara itu, penelitian S. W. Hati dan Harefa (2019), menunjukkan bahwa persepsi risiko mempengaruhi minat investasi di pasar modal dengan baik. Namun, menurut Lim dkk., (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016), minat untuk berpartisipasi di pasar modal sebagian besar tidak terpengaruh oleh persepsi risiko.

Peneliti akan melakukan studi dan mengkaji kembali dampak risiko terhadap minat untuk berpartisipasi di pasar modal karena penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Peneliti dengan demikian datang dengan teori alternatif berikut:

H3: Penghindaran risiko memiliki dampak yang merugikan pada keinginan untuk berinvestasi di pasar saham.

Gambar 2. 2

Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti mempergunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang kerap kali mengenakan angka dalam metode penelitiannya, mulai dari terkumpulnya data, penafsiran data yang didapat serta pemaparan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2011). Sementara untuk jenis dari penelitian ini tergolong penelitian pengujian hipotesis, yakni penelitian yang menguji hipotesis mempergunakan metode memaparkan fenomena berbentuk hubungan antar variabel (Indriantoro, 2013, p. 89). Tujuan menyeluruh penelitian ini adalah untuk

(1) menguji hipotesis tentang hubungan antara pengetahuan investasi, pengembalian, dan preferensi risiko dan (2) mendefinisikan sifat hubungan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penduduknya terdiri dari benda-benda yang identik secara dangkal tetapi tidak dapat dibedakan (Supranto, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi anggota generasi Z yang tinggal di wilayah Jambi City. Peneliti memilih Kota Jambi karena memiliki banyak potensi pada segmen pelajar, mahasiswa, dan karyawan.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasi yang diselidiki terlalu besar untuk pemeriksaan lengkap karena keterbatasan waktu dan uang, peneliti dapat memilih sebagian populasi sebagai gantinya. Sampel penelitian ini dipilih oleh para peneliti dengan menggunakan teknik selain sampel probabilitas yang sehat secara statistik. Non-probability sampling adalah jenis sampling di mana tidak setiap bagian dari populasi atau individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2011, p. 84).

Peneliti mempergunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yakni *purposive sampling*, ialah penetapan sampel sesuai kriteria khusus yang

ditentukan. Ada beberapa kriteria untuk memenuhi sebagai sampel pada penelitian ini diantaranya:

1. Berumur antara 17- 24 Tahun (Generasi Z)
2. Berdomisili di Kota Jambi
3. Dicerikan oleh salah satu dari tiga fitur berikut: menghadiri konferensi pasar modal, belajar di universitas pasar modal, berpartisipasi dalam komunitas pasar modal, atau mengambil kursus teoritis pasar modal (Tandio & Widanaputra, 2016).

Kriteria sampel penelitian ini menggunakan generasi z yang usianya telah mencapai atau diatas 17 tahun dikarenakan minimal usia untuk melakukan investasi dipasar modal adalah berumur 17 tahun atau sudah memiliki kartu tanda penduduk (KTP).

Roscoe dalam Sekaran (2006, p. 160) menyediakan rumus standar untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang ukurannya tidak diketahui.:

- a) Seharusnya tidak lebih dari 500, tetapi seharusnya tidak kurang dari 30 juga.
- b) Apabila sampel dikategorikan dalam beberapa kategori subsample (pria/wanita, tua/muda) maka ukuran yang tepat tidak kurang dari 30 untuk setiap kategori.
- c) Studi multivariat memerlukan ukuran sampel yang sama dengan 10 kali jumlah variabel dalam analisis.
- d) Dalam kasus penelitian eksperimental langsung, ukuran sampel 10-20 biasanya cukup untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

Sesuai uraian diatas bisa diketahui bahwasanya sampel dapat diperoleh dari 10 kali jumlah variabel. Ada 4 variabel pada penelitian ini, yang berarti 4 dikali 10 hasilnya 40. Namun populasi penelitian ini, 40 sampel tersebut dianggap kurang mewakili populasi yang dipilih, oleh karena itu indikator dari setiap variabel dapat menjadi faktor pengalih dengan angka 10 supaya dapat menghasilkan jumlah sampel yang representatif. Selanjutnya terdapat 11 item indikator, maka besar sampelnya adalah $11 \times 10 = 110$ responden/sampel.

3.3 Konstruk, Indikator, dan Pengukuran

Konstruk penelitian, menurut (Indriantoro, 2013, p. 57), adalah logika peneliti, yang kemudian dibagikan kepada orang lain. Perubahan indikator dapat diukur dengan menampilkan indikator kepada pengguna dalam kondisi yang diketahui. Penelitian ini terdiri dari empat konstruksi penelitian:

1. Pengetahuan Investasi
2. *Return*
3. Preferensi Risiko
4. Minat

Tabel 3. 1
Operasioalisasi
Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala ukur
1. X1: Pengetahuan Investasi (PI)	Proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui penginderaan khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan mengenai investasi biasanya kita dapatkan dari lingkungan pendidikan seperti sekolah ataupun kampus	1. Mata kuliah/pelajaran mengenai pasar modal (PI1) 2. Sekolah Pasar Modal (PI2) 3. Seminar mengenai pasar modal (PI3) 4. Organisasi / Komunitas pasar modal (PI4) Sumber : Tandio & Widanaputra (2016)	Skala Guttman Keterangan: 0 = Tidak Pernah 1 = Pernah

2. X2: Return (RE)	Return merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil keputusan investasi yang dilakukan.	1. Tertarik terhadap <i>return</i> yang dihasilkan (RE1) 2. Besaran <i>return</i> yang diterima (RE2) Sumber: Tandio & Widanaputra (2016) dan Raditya dkk., (2014)	Skala Likert Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
3. X3: Preferensi Risiko (RI)	Preferensi risiko merupakan kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi berisiko. Prefensi risiko adalah sikap pembuat keputusan atau investor untuk sebuah risiko	1. Tingkat risiko sesuai dengan tingkat <i>return</i> yang didapatkan (RI1) 2. Diversifikasi investasi (RI2) Sumber: S. W. Hati & Harefa (2019)	Skala Likert Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
4. Y: Minat Berinvestasi (MI)	Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan akan suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya.	1. Berusaha mencari tahu tentang suatu jenis investasi (MI1) 2. Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh mengenai investasi tersebut (MI2) 3. Mau mencoba untuk berinvestasi (MI3)	Skala Likert Keterangan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari responden

(Indriantoro, 2013, p. 146). Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei. Strategi yang paling umum untuk mengumpulkan informasi, survei menggabungkan pertanyaan dan pernyataan tertulis dan verbal melalui penggunaan kuesioner dan wawancara langsung, masing-masing (Indriantoro, 2013, p. 152).

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data yang meminta tanggapan responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011, p. 230).

Pengumpulan data peneliti dilaksanakan dengan menyebarluaskan kuisiner secara online menggunakan *google form* yang isinya pertanyaan perihal penelitian. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan kuisiner antara lain instagram, *whatsapp*, dan telegram. Peneliti juga akan menyebarluaskan kuisiner melalui komunitas maupun organisasi yang bergerak di bidang pasar modal. Sebelum menyebarluaskan link *google form* kepada responden, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan untuk memastikan bahwa responden yang mengisi *google form* tersebut telah memenuhi kriteria responden yang peneliti cari. Keunggulan yang didapatkan dari penggunaan kuisiner secara online yakni bisa menghemat tenaga, biaya dan waktu. Karena hanya perlu menghubungi responden melalui media sosial. Menggunakan kuisiner online juga memudahkan peneliti saat melakukan rekap data karena hasil data jawaban kuisiner responden akan masuk kedalam akun google milik peneliti secara otomatis

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisiner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala *likert* yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.

Dengan skala likert maka indikator tersebut dapat dijelaskan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi (susunan) dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa:

Tabel 3.5
Skor Kuesioner

	Sikap Responden	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji validitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu pernyataan. Ghazali dalam bukunya yang berjudul "*Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*" menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini, suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen penelitian yang dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas disini dikaitkan dengan validitas item kuisisioner. Validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam mengatur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi antara item terhadap skor total item.

Untuk menentukan apakah suatu item tersebut layak digunakan atau tidak, caranya yaitu melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji validitas dalam spss yaitu metode korelasi pearson dan metode corrected item total coreelation. Keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dikatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan konsistensi untuk mengukur suatu kuesioner yaitu indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan menghasilkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali dengan kata lain suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach Alpha*.

Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

- a. Cronbach Alpha $< 0,6$: reliabilitas buruk
- b. Cronbach Alpha $0,6-0,79$: reliabilitas diterima
- c. Cronbach Alpha $0,8$: reliabilitas baik

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji prasarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel.

Pada penelitian ini menggunakan cara analisis Probability Plot. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas P-plot Regression Standardized Residual ini yaitu dengan cara melihat jika sebaran titik-titik plotting menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dikatakan berdistribusi normal.

Sebaliknya jika titik-titik plotting menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah diagonal, tidak berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test.

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov Test adalah sebagai berikut ⁶⁸ :

- a. Nilai Sig. atau signifikan $\geq 0,05$ nilai residual terdistribusi normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$ nilai residual berdistribusi tidak normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Cara menentukan apakah model tersebut memiliki gejala multikolinearitas atau tidak, salah satunya yaitu dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada tabel *coefficients*.⁶⁹

- a. Jika nilai *VIF* < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *VIF* > 10.00 dan nilai *Tolerance* < 0.1 , maka terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika terdapat salah satu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan hasil akan dilihat dari probabilitas signifikansinya diatastingkatkepercayaan($>0,05$)

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi (Niswah, 2015). Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson terletak di antara du dan $4-du$ ($du < d < 4-du$), maka model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent

α : Konstanta

β : Konstanta variabel X terhadap Y

e : *Prediction error*

X : Variabel *Independent*

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara:

- a. jika $F\text{-hitung} \leq$ dari $F\text{-tabel}$ maka hasil uji Simultan (Uji F) tidak valid
- b. jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka hasil Uji simultan (Uji F) dinyatakan Valid.

3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan:

- a. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel bebas yang tidak diikuti sertakan dalam model. Koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai Koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin lemah.

IV. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Demografi

Kota Jambi secara astronomis terletak pada $01^{\circ}30'2,98''$ - $01^{\circ}7'1,07''$ LS dan $103^{\circ}40'1,67''$ - $103^{\circ}40'0,23''$ BT serta berada pada ketinggian rata-rata 10-60 mdpl. Wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi. Terdapat 10 kecamatan di Kota Jambi, yaitu Kecamatan Kota Baru, Kecamatan Alam Barajo, Kecamatan Jambi Selatan, Kecamatan Paal Merah, Kecamatan Jelutung, Kecamatan Pasar Jambi, Kecamatan Talanaipura, Kecamatan Danau Sipin, Kecamatan Danau Teluk, Kecamatan Pelayangan, dan Kecamatan Jambi Timur.

Kota Jambi (Melayu: *كوتا جمبي*) adalah sebuah kota di pulau Sumatra sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini membelah oleh Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatra, kedua kawasan tersebut terhubung oleh Jembatan Gentala Arasy, jembatan pedestrian di atas sungai pertama di Indonesia yang memiliki kontur meliuk seperti huruf S. Kota Jambi merupakan enklave dari kabupaten Muaro Jambi yang memiliki luas sekitar 205,38 km²

Kota Jambi berdiri pada tanggal 28 Mei 1401 berdasarkan peraturan daerah Kota Jambi nomor 3 tahun 2014, penetapan hari jadi tersebut tidak lepas dari momentum sejarah ditemukannya *Tanah Pilih* oleh Raja Jambi, Putri Selaras Pinang Masak bersama sepasang angsa. Berlokasi disepanjang rumah dinas komandan resort militer sampai ke Masjid Agung Al-Falah. Kemudian dibentuk sebagai pemerintah daerah otonom kotamadya berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatra nomor 103/1946, tanggal 17 Mei 1946.

Nama "Melayu" berasal dari Kerajaan Melayu yang pernah ada di kawasan Sungai Batang Hari, Jambi, yang juga membuat Jambi dikenal dengan julukan "Bumi Melayu Jambi". Pada abad ke-16, Kota Jambi sebelumnya dikenal dengan nama "Tanah Pilih" merupakan ibukota Kesultanan Jambi dengan sultan pertamanya Pangeran Kedah yang bergelar Sultan Abdul Kahar. Kesultanan Jambi sebelumnya bernama kerajaan Melayu Jambi yang didirikan oleh Raja Jambi, Datuk Paduko Berhalo bersama istrinya, Putri Selaras Pinang Masak pada tahun 1460. Kesultanan Jambi resmi dibubarkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1906, dengan sultan terakhirnya Sultan Thaha Syaifuddin.

4.2 Gambaran Umum Responden

Jumlah penduduk di Kota Jambi tercatat 641,02 ribu jiwa data per 2024. Angka ini bertambah dibanding 2023 dan lebih tinggi dibanding Desember 2021. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) jumlah penduduk di wilayah ini sebesar 1,4%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 0,75%.

Nama Data	Kota Jambi
2019	604.736
2021	622.014
2023	633.650
2024	641.022

Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di provinsi Jambi, jumlah penduduk Kota Jambi merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, sementara bila dikelompokkan menurut pulau, kabupaten/kota ini ada di urutan 25. Jumlah penduduk menurut umur Kota Jambi dilihat dari kelompok umur, usia produktif tercatat 424,09 ribu atau 66,16%, anak-anak 154,64 ribu atau 24,12% dan 9,72% sisanya atau sebanyak 62.292 merupakan penduduk usia lanjut.

Berikut ini jumlah penduduk menurut umur di Kota Jambi pada Juni 2024 bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

- Umur 0-4 tahun 41,38 ribu jiwa (6,45%)
- Umur 5-9 tahun 55,6 ribu jiwa (8,67%)
- Umur 10-14 tahun 57,66 ribu jiwa (9%)
- Umur 15-19 tahun 48,9 ribu jiwa (7,63%)
- Umur 20-24 tahun 53,65 ribu jiwa (8,37%)
- Umur 25-29 tahun 50,98 ribu jiwa (7,95%)
- Umur 30-34 tahun 49,52 ribu jiwa (7,73%)
- Umur 35-39 tahun 49,3 ribu jiwa (7,69%)

- Umur 40-44 tahun 51,69 ribu jiwa (8,06%)
- Umur 45-49 tahun 46,95 ribu jiwa (7,32%)
- Umur 50-54 tahun 40,18 ribu jiwa (6,27%)
- Umur 55-59 tahun 32,92 ribu jiwa (5,14%)
- Umur 60-64 tahun 25,17 ribu jiwa (3,93%)
- Umur 65-69 tahun 17,65 ribu jiwa (2,75%)
- Umur 70-74 tahun 10,28 ribu jiwa (1,6%)
- Umur lebih dari 75 tahun 9,19 ribu jiwa (1,43%)

Berdasarkan jumlah penduduk Kota Jambi yang tertera di atas, dibedakan kembali menjadi komposisi penduduk berdasarkan generasi, sebagai berikut :

1) *Veteran Generation*

Veteran Generation atau yang dapat diartikan sebagai generasi yang lahir pada tahun 1925-1946 di Kota Jambi terdapat 1,43%.

2) *Baby Boom Generation*

Baby boom Generation merupakan sebutan bagi para generasi yang lahir pada tahun 1946-1964 di Kota Jambi terdapat 7.74%.

3) Generasi X

Generasi Z merupakan sebutan bagi para generasi yang lahir pada tahun 1965-1980, di Kota Jambi terdapat 18.73%.

4) Generasi Millenial atau Generasi Y

Generasi Millenial merupakan generasi dengan jumlah tahun kelahiran 1981-1996 dan merupakan generasi dengan jumlah terbanyak. Jumlah Generasi Millenial di Kota Jambi terdapat 27,45%.

5) Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang sadar akan teknologi dan mampu berpikir kreatif dalam memanfaatkan peluang yang tersedia. Jumlah Generasi Z di Kota Jambi terdapat 20,97%

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Total jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang. Sampel yang digunakan dipastikan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu generasi Z yang bertempat tinggal atau sedang berada di Kota Jambi, lahir antara tahun 1997-2012 atau berusia 28-13 tahun pada tahun 2025, dan sedang atau sudah pernah berinvestasi di pasar modal. Data secara langsung berasal dari sumber data, yaitu responden yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Total pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 11 item pernyataan secara tertutup serta terdapat tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan data diri responden. Kuesioner disebarkan secara *online* yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan *google form*.

Data tentang identitas responden disajikan untuk menyajikan deskripsi mengenai keadaan diri dari para responden. Gambaran responden atau sampel pada penelitian ini dikategorikan berdasar pada jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan yang diterima dalam satu bulan, dan jenis investasinya. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai identitas responden dalam penelitian ini.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	61	50.8%
Perempuan	59	49.2%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.1 didapat bahwa Responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 61 orang atau sebesar 50.8% dan responden perempuan 59 orang atau 49.2%. Maka diketahui bahwa responden dalam penelitian ini

didominasi oleh laki-laki.

2. Berdasarkan Pendapatan perbulan

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
< Rp.1.000.000	35	29.2%
Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000	72	60%
Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000	12	10%
Rp.10.000.000 - Rp. 25.000.000	-	-
Rp.25.000.000 – Rp.50.000.000	-	-
>Rp.50.000.000	1	0.8%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 didapat bahwa sebanyak 72 orang atau 60% responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulannya dan menjadi yang paling dominan.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	25	20,8%

Pegawai Negeri Sipil	6	5%
Pegawai Swasta	35	29,2%
Wirausaha	32	26,7%
Lainnya	22	18,3%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta memiliki persentase sebesar 29.2% mendominasi dalam penelitian ini, diikuti oleh responden dari jenis pekerjaan wirausaha dengan persentase sebesar 26.7%, dari kalangan pelajar atau mahasiswa dengan persentase sebesar 20.8%, dan dari lainnya dengan persentase sebesar 18,3%. Sedangkan untuk jenis pekerjaan yang paling sedikit berasal dari pegawai negeri sipil yang memiliki persentase sebesar 5%. Berdasarkan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang merupakan pegawai swasta dalam mengelola pendapatannya mereka mulai menabung dengan melakukan investasi.

4. Berdasarkan Usia

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
19 Tahun	5	4,2%
20 Tahun	7	5,8%
21 Tahun	14	11,7%
22 Tahun	20	16.7%
23 Tahun	35	29.2%

24 Tahun	22	18,3%
25 Tahun	10	8,3%
26 Tahun	2	1,7%
27 Tahun	2	1,7%
28 Tahun	3	2,5%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.4 didapat bahwa usia responden dalam penelitian ini didominasi usia 23 tahun sebanyak 29.2%,kemudian usia 24 tahun sebanyak 18.3%,usia 22 tahun 16,7% dan usia 21 tahun sebanyak 11,7%

5. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK Sederajat	46	38,8%
Diploma	10	8,3%
S1	64	53,3%
S2	-	-
S3	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.5 tingkat pendidikan responden yang memiliki frekuensi terbesar adalah S1 dengan persentase sebesar 53,3%, posisi kedua adalah SMA atau SMK sederajat dengan persentase sebesar 38,8%, kemudian responden dengan pendidikan terakhirnya diploma hanya memiliki persentase sebesar 8,3%. Pendidikan terakhir mayoritas responden dalam penelitian ini adalah S1 yang menunjukkan bahwa investor di pasar modal dari kalangan generasi Z telah cukup dalam mendapatkan pengetahuan investasi dan sudah mampu melakukan analisis investasi.

6. Berdasarkan Sumber Pendapatan

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Investasi

Jenis Investasi	Frekuensi	Persentase
Saham	59	49,2%
Reksa Dana	13	10,8%
Obligasi	2	1,7%
Lainnya	46	38,3%
Jumlah	120	100%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berinvestasi pada saham dengan persentase sebesar 49,2%, diikuti oleh lainnya yang juga banyak digunakan para responden dengan persentase sebesar 38,3%. Kemudian ada reksa dana yang memiliki persentase 10,8% sedangkan obligasi masih belum banyak yang menggunakannya ditandai dengan responden yang menggunakannya hanya sebesar 1,7%.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu Pengetahuan Investasi, Return, Preferensi Risiko, dan Minat Berinvestasi. Pengujian dilakukan terhadap 120 responden. Berdasarkan distribusi nilai r dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 118$ dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1779. Adapun hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas SPSS

	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Investasi	1	0,780**	0,1779	valid
	2	0,787**	0,1779	valid
	3	0,821**	0,1779	valid
	4	0,614**	0,1779	valid
	5	0,662**	0,1779	valid
Return	1	0,759**	0,1779	valid
	2	0,753**	0,1779	valid
	3	0,815**	0,1779	valid
	4	0,631**	0,1779	valid
	1	0,884**	0,1779	valid
Preferensi Risiko	2	0,873**	0,1779	valid
	3	0,885**	0,1779	valid
	4	0,874**	0,1779	valid
	5	0,846**	0,1779	valid
Minat Berinvestasi	1	0,834**	0,1779	valid
	2	0,852**	0,1779	valid
	3	0,918**	0,1779	valid
	4	0,850**	0,1779	valid
	5	0,744**	0,1779	valid

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar

dibandingkan r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki hubungan signifikan terhadap total skor variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel sudah konsisten. Hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yaitu Pengetahuan Investasi, Return, Preferensi Risiko, dan Minat Berinvestasi besar dari 0.70 ($\alpha > 70$). Ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.8 Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Investasi	5	0,783	Reliabel
Return	4	0,719	Reliabel
Preferensi Risiko	5	0,920	Reliabel
Minat Berinvestasi	5	0,895	Reliabel

Dari tabel diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0.70 ($\alpha > 70$). Ini berarti bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas terhadap data penelitian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.81114435
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.073
	Negative		-.064
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.177
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.121
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.112
		Upper Bound	.129
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari model regresi antara variabel independent dan dependen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan uji statistik parametrik regresi karena sudah memenuhi syarat normalitas.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 5.10 Hasil Uji Heterokedastisitas SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.575	1.089		4.203	.000
	Pengetahuan Investasi	-.076	.065	-.132	-1.167	.246
	Return	-.137	.079	-.203	-1.730	.086
	Preferensi Risiko	-.001	.030	-.002	-.027	.979
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji Glejser pada Tabel, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu Pengetahuan Investasi sebesar 0,246, Return sebesar 0,086, dan Preferensi Risiko sebesar 0,979. Karena nilai signifikansi semua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan model regresi dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 5.11 Hasil Uji Multikolinearitas SPSS

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Investasi	.612	1.635
	Return	.569	1.757
	Preferensi Risiko	.913	1.096
a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, ditunjukkan oleh nilai Tolerance pada variable Pengetahuan Investasi sebesar 0,612, Return sebesar 0,569, dan Preferensi Risiko sebesar 0,913. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($>0,1$), sehingga menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF pada variable Pengetahuan Investasi sebesar 1,635, Return sebesar 1,757, dan Preferensi Risiko sebesar 1,096 dimana nilai tersebut berada di bawah 10 (< 10). Dengan demikian, seluruh variabel dalam model regresi ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual pada model regresi, baik antar periode waktu maupun antar observasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.385	1.834	1.887
a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return					
b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi					

Berdasarkan hasil pengujian statistik Durbin-Watson pada model regresi ($n = 120$ dan $k = 3$), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6513 dan batas atas (dU) sebesar 1,7536. Nilai Durbin-Watson dari hasil regresi adalah sebesar 2,136. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,7536 < 1,887 < 2,2464$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi antar residual telah terpenuhi.

5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan Investasi, Return, dan Preferensi Risiko terhadap Minat Berinvestasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5.13 Hasil Uji Regresi Berganda SPSS

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.973	1.776		3.927

	Pengetahuan Investasi	.314	.106	.272	2.953	.004
	Return	.468	.129	.346	3.630	.000
	Preferensi Risiko	-.131	.049	-.200	-2.662	.009
a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi						

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Minat Berinvestasi} = 6,973 + 0,314 \text{ Pengetahuan Investasi} + 0,468 \text{ Return} - 0,131 \text{ Preferensi Risiko}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diperoleh :

1. Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi, dengan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi responden, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.
2. Return juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi ekspektasi return atau keuntungan dari investasi, semakin tinggi pula minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Preferensi Risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi, dengan nilai signifikansi 0,009. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap penghindaran risiko responden, maka minat mereka untuk berinvestasi cenderung menurun. Hasil ini konsisten dengan teori *risk aversion*, yang menyatakan bahwa individu yang menghindari risiko lebih cenderung menghindari investasi berisiko seperti saham.

5.4 Uji Hipotesis

A. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini bertujuan mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5.14 Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Sig.
Pengetahuan Investasi	2,953	0,004
Return	3,630	0,000
Preferensi Risiko	-2,662	0,009

Berdasarkan hasil uji t parsial, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, Return sebesar 0,000, dan Preferensi Risiko sebesar 0,009. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, semakin tinggi pengetahuan investasi dan ekspektasi return yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi kecenderungan untuk menghindari risiko, maka minat berinvestasi cenderung menurun.

B. Uji F (Anova)

Uji ANOVA atau F-test digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.15 Hasil Uji F SPSS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	260.318	3	86.773	25.786	.000 ^b
	Residual	390.349	116	3.365		
	Total	650.667	119			
a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi						
b. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return						

Hasil uji ANOVA pada Tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 25,786 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel (dengan df pembilang = 3 dan df penyebut = 116 pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,68). Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi, Return, dan Preferensi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi keragaman variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 5.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.385	1.834
a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return				

Berdasarkan hasil output Model Summary pada Tabel di atas,

diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,633, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori cukup kuat antara variabel Pengetahuan Investasi, Return, dan Preferensi Risiko secara simultan terhadap Minat Berinvestasi. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,400 menunjukkan bahwa sebesar 40,0% variasi yang terjadi pada variabel Minat Berinvestasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi di Kota Jambi yang dilakukan pada Generasi Z di Kota Jambi. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

5.5.1 Faktor *Pengetahuan Investasi* Dalam Mempengaruhi Minat Generasi Z di Kota Jambi Dalam Berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil *SPSS* bahwa nilai signifikansi dari variabel *Pengetahuan Investasi* memperoleh $0,004 < 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,920 > 1,981$, dapat disimpulkan variabel *Personal* mempunyai pengaruh dalam Minat. Maka besar kecilnya faktor *Pengetahuan Investasi* mempengaruhi *Minat* pada objek penelitian Generasi Z di kota Jambi.

5.5.2 Faktor *Return* Dalam Mempengaruhi *Minat* Generasi Z di Kota Jambi Dalam Berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil *SPSS* bahwa nilai signifikansi dari variabel *Sociological* memperoleh $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,630 > 1,981$, dapat disimpulkan variabel *Return* mempunyai pengaruh dalam *Minat*. Maka besar kecilnya faktor *Return* mempengaruhi *Minat* pada objek penelitian Generasi Z di kota Jambi.

5.5.3 Faktor *Preferensi Risiko* Dalam Mempengaruhi *Minat* Generasi Z di Kota Jambi Dalam Berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan hasil *SPSS* bahwa nilai signifikansi dari variabel *Preferensi Risiko* memperoleh $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan melihat dari nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,662 > 1,981$, dapat disimpulkan variabel *Preferensi Risiko* mempunyai pengaruh dalam Minat. Maka besar kecilnya faktor *Environment* mempengaruhi minat pada objek penelitian Generasi Z di kota Jambi.

5.5.3 Pengaruh *Pengetahuan Investasi, Return* dan *Preferensi Risiko* Terhadap Minat berinvestasi di pasar modal generasi Z di Kota Jambi

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $25,786 > 2,68$ dimana nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa *Pengetahuan Investasi, Return* dan *Preferensi Risiko* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* sehingga H3 dalam penelitian ini dapat diterima.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Pengetahuan Investasi* berpengaruh terhadap *Minat Berinvestasi* di pasar modal. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, semakin besar minatnya untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, cara memperkirakan kinerja perusahaan, serta risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan investasi. Dengan pengetahuan yang memadai, calon investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terukur, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.
2. *Return* berpengaruh terhadap *Minat berinvestasi* di pasar modal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi return yang diharapkan atau yang telah diperoleh, semakin besar minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika return yang diharapkan rendah atau bahkan negatif, minat investasi cenderung menurun.
3. *Preferensi Risiko* berpengaruh terhadap *Minat Berinvestasi* di pasar modal secara simultan Berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.). Hal ini menunjukkan bahwasanya Preferensi risiko mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menerima atau menghindari risiko dalam keputusan investasi. Individu dengan preferensi risiko yang tinggi cenderung lebih tertarik pada investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil tinggi namun juga memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, individu dengan preferensi risiko rendah cenderung lebih memilih investasi yang lebih aman, meskipun imbal hasil yang diharapkan lebih rendah.

6.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. Dengan harapan jika generasi Z memiliki *Pengetahuan keuangan, Return, dan Preferensi Risiko* yang tinggi akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.
2. Bagi penelitian, hasil penelitian ini bisa digunakan referensi dan bahan perbandingan serta bahan pertimbangan penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan studi yang berbeda dan sampel yang lebih banyak dari jumlah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2019). TPB Questionnaire Construction Constructing a Theory of Planned Behaviour Questionnaire. *University of Massachusetts Amherst*, 1–7. <http://people.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.). Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(2), 192–214. <http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/103>
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas).
- Hati, S. R. H., Wibowo, S. S., & Safira, A. (2020). The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country. *Journal of Islamic Marketing*, 12(7), 1363– 1384. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0007>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Indriantoro, N. dan S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- J. Supranto. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi* (Edisi 8 Ji). Erlangga. KSEI. (2021). *Demografi Investor*. Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Lim, K. L., Soutar, G. N., & Lee, J. A. (2013). Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective. *Journal of Financial Services Marketing*, 18(4), 301–315. <https://doi.org/10.1057/fsm.2013.23>
- Malik, A.

- D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- MarketNews.id. (2021). *BEI : 10 Days Challenge 2020 Ajang Tingkatkan Literasi Dan Inklusi Serta Jaring Investor Pemula*. MarketNews.Id. <https://marketnews.id/market-update/2021/01/bei-10-days-challenge-2020-ajang-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-serta-jaring-investor-pemula/>
- Merawati, luh komang, & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Ekstensi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi dan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Rineka Cipta. Obamuyi, T. M. (2013). Factors Influencing Investment Decisions in Capital Market: a Study of Individual Investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 4(1), 141–161. <https://doi.org/10.15388/omee.2013.4.1.14263>
- Purwanti, T. (2022). *Baru 1,5% Warga RI Jadi Investor Saham, Kalah Sama Tetangga*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220830171026-17-367833/baru-15-warga-ri-jadi-investor-saham-kalah-sama-tetangga>
- Putranto, T. D. (2018). Kelas Sosial Dan Perempuan Generasi Z di Surabaya Dalam Membuat Keputusan Setelah Lulus Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.841>
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.

Rakhmah, D. N. (2021). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?*

Puslitjakdikbud.Kemdikbud.Go.Id.

<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>

Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.72>

Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2020). Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action. *Social Responsibility Journal*, 17(7), 877–896. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2018-0052>

Saputra, D. (2018). “Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 178–190.

Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (pertama)*.

BPFE.

Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.

Tapscott, D. (2013). *Grown up digital : yang muda yang mengubah dunia*.

Gramedia Pustaka Utama.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81114435
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.064
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.177
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.121
	99% Confidence Interval	Lower Bound .112
		Upper Bound .129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.575	1.089		4.203	<.001
	Pengetahuan Investasi	-.076	.065	-.132	-1.167	.246
	Return	-.137	.079	-.203	-1.730	.086
	Preferensi Risiko	-.001	.030	-.002	-.027	.979

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Investasi	.612	1.635
	Return	.569	1.757
	Preferensi Risiko	.913	1.096

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.385	1.834	1.887

a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return

b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

5. Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.973	1.776		3.927	<.001
	Pengetahuan Investasi	.314	.106	.272	2.953	.004
	Return	.468	.129	.346	3.630	<.001
	Preferensi Risiko	-.131	.049	-.200	-2.662	.009

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.318	3	86.773	25.786	<.001 ^b
	Residual	390.349	116	3.365		
	Total	650.667	119			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.385	1.834

a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko , Pengetahuan Investasi , Return

8. Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Pengetahuan Investasi
X1.1	Pearson Correlation	1	.665**	.558**	.238**	.378**	.780**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.009	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X1.2	Pearson Correlation	.665**	1	.647**	.353**	.254**	.787**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.005	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X1.3	Pearson Correlation	.558**	.647**	1	.411**	.394**	.821**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X1.4	Pearson Correlation	.238**	.353**	.411**	1	.320**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.009	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X1.5	Pearson Correlation	.378**	.254**	.394**	.320**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	<.001	<.001		<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Pengetahuan Investasi	Pearson Correlation	.780**	.787**	.821**	.614**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Return
X2.1	Pearson Correlation	1	.587**	.482**	.182*	.759**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.047	<.001
	N	120	120	120	120	120
X2.2	Pearson Correlation	.587**	1	.479**	.179	.753**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.051	<.001
	N	120	120	120	120	120
X2.3	Pearson Correlation	.482**	.479**	1	.471**	.815**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120
X2.4	Pearson Correlation	.182*	.179	.471**	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.047	.051	<.001		<.001
	N	120	120	120	120	120
Return	Pearson Correlation	.759**	.753**	.815**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Preferensi Risiko
X3.1	Pearson Correlation	1	.843**	.746**	.635**	.593**	.884**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X3.2	Pearson Correlation	.843**	1	.716**	.622**	.581**	.873**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X3.3	Pearson Correlation	.746**	.716**	1	.721**	.687**	.885**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X3.4	Pearson Correlation	.635**	.622**	.721**	1	.874**	.874**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
X3.5	Pearson Correlation	.593**	.581**	.687**	.874**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Preferensi Risiko	Pearson Correlation	.884**	.873**	.885**	.874**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Minat Berinvestasi
Y1	Pearson Correlation	1	.719**	.703**	.566**	.536**	.834**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Y2	Pearson Correlation	.719**	1	.772**	.632**	.470**	.852**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Y3	Pearson Correlation	.703**	.772**	1	.792**	.574**	.918**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Y4	Pearson Correlation	.566**	.632**	.792**	1	.548**	.850**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Y5	Pearson Correlation	.536**	.470**	.574**	.548**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	120	120	120	120	120	120
Minat Berinvestasi	Pearson Correlation	.834**	.852**	.918**	.850**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.783	.785	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.719	.724	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.922	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.895	5

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
 - a. SMA/SMK Sederajat
 - b. Diploma
 - c. S1
 - d. S2
 - e. S3
 - f. Lainnya....
5. Pekerjaan :
 - a. Pelajar atau Mahasiswa
 - b. Pegawai Negeri Sipil
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wirausaha
 - e. Lainnya
6. Pendapatan yang diterima dalam satu bulan:
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
 - c. Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
 - d. Rp 10.000.000 - Rp 25.000.000
 - e. Rp 25.000.000 - Rp 50.000.000
 - f. > Rp 50.000.000
7. Anda berinvestasi pada :
 - a. Saham
 - b. Reksa dana
 - c. Obligasi

Keterangan Pilihan Jawaban:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Tidak Setuju : TS Sangat Tidak Setuju : STS

Pernyataan Kuesioner

1. Pengetahuan Investasi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui manfaat pasar modal adalah menjadi salah satu sumber pendapatan negara.				
2.	Saya mengetahui bahwa saham adalah salah satu jenis produk di pasar modal selain obligasi dan reksa dana				
3.	Saya mengetahui bahwa keuntungan berinvestasi di pasar modal adalah mendapatkan deviden dan <i>capital gain</i> .				
4.	Saya mengetahui bahwa akan selalu ada risiko dalam setiap investasi.				
5.	Saya mengetahui cara untuk menilai kelayakan suatu investasi.				

2. Return

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Investasi di pasar modal memberikan return yang menarik dan kompetitif dibanding dengan menabung di bank				
2.	Investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang sebanding dengan besarnya resiko yang ada				
3.	Jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi di pasar modal menjadi pertimbangan saya melakukan investasi				
4.	Saya melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang berlipat				

3. Preferensi Risiko

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak khawatir salah dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk sehingga tidak mendapatkan keuntungan.				
2.	Saya tidak tahu bahwa salah satu risiko berinvestasi adalah harga jual dari produk investasi lebih rendah daripada harga belinya (<i>capital loss</i>).				
3.	Saya tidak khawatir apabila tidak mendapatkan keuntungan atau deviden.				

4.	Saya tidak khawatir informasi pribadi saya digunakan untuk tujuan selain investasi.				
5.	Saya tidak khawatir apabila ada orang yang tidak berwenang (peretas) mengakses informasi pribadi saya ketika berinvestasi.				

4. Minat Berinvestasi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mulai mencari informasi mengenai investasi di pasar modal				
2.	Saya mulai tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.				
3.	Saya memiliki keinginan untuk mulai berinvestasi di pasar modal.				
4.	Saya akan mulai mencoba untuk berinvestasi di pasar modal.				
5.	Kedepannya jika ada kesempatan saya akan meningkatkan alokasi dana saya untuk transaksi di masa mendatang.				